

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Barang merupakan salah satu komoditas perekonomian yang proses perpindahannya bergantung dengan alat angkut transportasi. Tersedianya sarana dan prasarana transportasi merupakan penunjang utama aktivitas perekonomian dan sosial masyarakat dalam pendistribusian barang maupun jasa.

Angkutan barang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Ini melibatkan proses pemuatan, pengangkutan, dan pembongkaran barang, serta pengelolaan logistik terkait. Salah satu sarana dan prasarana yakni tersedianya simpul atau jaringan transportasi yang efisien dan memadai. Dalam hal tersebut yang dimaksud simpul ataupun jaringan transportasi ialah terminal angkutan barang.

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau, dan juga dikenal sebagai pusat ekonomi wilayah Riau, berdasarkan Pekanbaru dalam Angka Tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Pekanbaru sebanyak 1.123.348 jiwa dengan luas wilayah 632,26 km² dan jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Tuahmadani sebanyak 161.13 ribu jiwa. Kota Pekanbaru mempunyai tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi dimana kelancaran arus lalu lintas di Kota Pekanbaru bergantung pada infrastruktur jalan yang baik, sistem pengaturan lalu lintas yang efisien, transportasi umum terintegrasi, kesadaran masyarakat terhadap aturan, dan perencanaan perkotaan yang baik. Semua faktor ini berperan untuk mengurangi kemacetan dan memastikan arus lalu lintas yang lancar.

Wilayah Kota Pekanbaru merupakan Ibukota dari Provinsi Riau dimana Kota tersebut merupakan pusat perekonomian dan pendistribusian barang dan jasa, maka dari itu hal tersebut menjadikan Kota Pekanbaru sebagai salah satu zona bangkitan tarikan Angkutan Barang tertinggi di Riau dengan perjalanan yang cukup tinggi yaitu eksternal ke internal yaitu

6771 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan internal ke eksternal yaitu sebesar 6359 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke eksternal yaitu 2860 kendaraan barang/hari. Hal tersebut dikarenakan Kota Pekanbaru termasuk kedalam jalan lintas Pulau Sumatera. Dari sisi dampak, perkembangan Industri dan Perdagangan tersebut diatas, mempengaruhi kondisi lalu lintas dan kerusakan jalan di Kota Pekanbaru. Beberapa ruas utama lintasan Angkutan Barang, sering muncul aktivitas truk angkutan barang parkir di bahu jalan serta banyaknya angkutan barang yang menerobos masuk ke Kota untuk melakukan bongkar muat barang. Selain mempengaruhi kinerja jalan, faktor keamanan dan keselamatan pengendara lainnya menjadi terganggu.

Penerapan konsep pusat konsolidasi angkutan barang perkotaan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengiriman barang mulai dari kemacetan yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas truk yang lewat di pusat kota, waktu pengiriman barang yang lama karena sulitnya akses untuk mencapai daerah yang terpencil hingga kecelakaan yang melibatkan angkutan barang selama proses pengiriman. Dengan adanya pusat konsolidasi dapat dilakukan proses transshipment dimana truk jarak jauh berhenti dipusat pengiriman kemudian mentransfer pengirimannya ke truk yang lebih kecil.

Pola pergerakan distribusi barang di Kota Pekanbaru masih banyak yang menggunakan sistem point-to-poin (titik ke titik). Sistem tersebut dilakukan dengan mengirimkan barang dari suatu titik ke titik yang lainnya tanpa memperhatikan rute pengiriman secara keseluruhan. Dengan demikian frekuensi pengiriman barang semakin tinggi dikarenakan tingkat penggunaan armada tidak sesuai dengan kapasitasnya dan berdampak terhadap tingkat kelancaran perjalanan, selain itu adanya pengemudi angkutan barang yang beristirahat dan memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan dan sehingga menimbulkan terjadinya kemacetan, menambah buruk nilai V/C ratio maupun gangguan lalu lintas lainnya. Salah satu lokasi eksisting dimana angkutan barang parkir di bahu jalan yaitu di ruas jalan Raya Pasir Putih (Raya Kubang) kapasitas 2929 smp/jam dengan v/c rasio 0,67. Hal tersebut menimbulkan permasalahan seperti kemacetan pada saat jam sibuk karena lebar jalan yang kecil dipergunakan

untuk kegiatan lalu lintas dan parkir angkutan barang. Untuk menekan permasalahan tersebut, keberadaan terminal barang sangat dibutuhkan sebagai simpul transportasi untuk memperlancar proses distribusi barang dan perekonomian masyarakat.

Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar maupun yang hanya melintas di Kota Pekanbaru untuk kegiatan distribusi. Selain itu terdapat pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang bagi pemerintah yaitu tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pengoperasian sistem arus angkutan barang yang bertujuan untuk mempermudah kelancaran arus lalu lintas angkutan barang, Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut pengemudi yaitu tidak adanya tempat untuk beristirahat pengemudi angkutan barang dan tidak ada tempat untuk parkir kendaraan angkutan barang serta Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut perusahaan yaitu tidak adanya tempat untuk tempat penyimpanan barang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Walikota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru Tahun 2020 – 2040 dijelaskan bahwa terdapat rencana pembangunan terminal barang yang direncanakan di Kecamatan Kulim. Pada saat ini Kota Pekanbaru belum mempunyai terminal angkutan barang sebagai titik simpul dalam jaringan transportasi angkutan barang. Dimana dalam peraturan menteri nomor 102 tahun 2018 tentang penyelenggaraan terminal barang pengertian terminal barang adalah tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik,dan/atau tempat parkir mobil barang. Dengan demikian maka perlu dilakukannya penelitian terkait: **“PENENTUAN LOKASI DAN DESAIN LAYOUT TERMINAL ANGKUTAN BARANG DI KOTA PEKANBARU”**.

Dengan adanya terminal angkutan barang di Kota Pekanbaru diharapkan pengendalian, pengawasan, dan pengoperasian arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk atau keluar maupun yang hanya melintas ke wilayah Kota Pekanbaru dapat berjalan dengan baik. Sehingga tercipta suatu jaringan distribusi angkutan barang yang efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapatnya permasalahan yang ada saat ini di Kota Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapatnya titik berkumpul (terminal angkutan barang) di dalam jaringan lintas transportasi angkutan barang di Kota Pekanbaru yang berguna untuk sebagai tempat pengendalian, pengawasan dan pengoperasian angkutan barang di Lingkup Kawasan Kota Pekanbaru.
2. Terdapat banyak nya angkutan barang yang parkir tidak pada tempat nya yakni di pinggir jalan untuk bongkar muat barang dan sebagai tempat beristirahatnya para supir. Hal tersebut dapat mengganggu fungsi jalan, menimbulkan kemacetan serta mengganggu mobilitas dan keselamatan pengguna jalan raya yakni para masyarakat yang beraktivitas.
3. Belum terdapatnya terminal angkutan barang yang sesuai dengan standar ketentuan Perundang – undangan (PM 102 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Barang).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di Kota Pekanbaru terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perjalanan dan jenis komoditas muatan angkutan barang yang ada di Kota Pekanbaru?
2. Dimanakah titik lokasi yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di wilayah Kota Pekanbaru?
3. Apa sajakah fasilitas utama yang dibutuhkan serta bagaimana gambaran desain *Layout* untuk perencanaan pembangunan terminal angkutan barang di Kota Pekanbaru?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Pelaksanaan pembuatan penelitian skripsi ini bermaksud untuk melakukan kajian terkait penentuan rencana lokasi terminal angkutan barang umum di Kota Pekanbaru yang berfungsi sebagai tempat bongkar muatan barang, tempat peristirahatan supir awak angkutan

barang, dan sebagai jaringan lintas dan distribusi angkutan barang yang berkeselamatan, berkelancaran dan berefisiensi.

2. Tujuan

Pelaksanaan pembuatan penelitian skripsi ini bertujuan yakni sebagai berikut:

- a. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perjalanan dan jenis komoditas muatan angkutan barang di Kota Pekanbaru.
- b. Bertujuan untuk menentukan penentuan titik lokasi terminal angkutan barang di wilayah Kota Pekanbaru.
- c. Bertujuan untuk menganalisis kebutuhan fasilitas apa saja yang dibutuhkan di terminal angkutan barang dan desain *Layout* terminal angkutan barang di Kota Pekanbaru.

1.5 Ruang Lingkup

Terdapat ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tema yang di angkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka dari itu ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada yaitu:

1. Mengetahui jenis komoditas muatan angkutan barang di Kota Pekanbaru.
2. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di sekitar jaringan lintas angkutan barang Kota Pekanbaru.
3. Menentukan rencana fasilitas terminal angkutan barang beserta desain *Layout* terminal angkutan barang di Kota Pekanbaru.
4. Melakukan analisis pemilihan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang di Kota Pekanbaru yang tepat menggunakan metode *Composite Perfomace Index (CPI)* dengan kriteria-kriteria.